

## **JURNAL AL-FIKRAH**

ISSN: 2085-8523 (P); 2746-2714 (E)

Received: 30-11-2021 | Accepted: 30-12-2021 | Published: 30-12-2021

### **Prospek dan Outcome Pendidikan Dayah Salafiyah di Aceh**

**Masrizal**

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: [masrizalmukhtar@yahoo.co.id](mailto:masrizalmukhtar@yahoo.co.id)

#### **ABSTRACT**

This study aims to explain the prospects and outcomes of Salafiyah dayah education in Aceh. The results of this study indicate that the educational system of Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga has a concrete and comprehensive learning system, allowing students to be more active both in curricular and extracurricular activities. The main development forms in the prospect of the educational system of Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga include a series of innovations such as establishing higher education institutions within the dayah, providing equivalency classes, establishing Ma'had Aly, and reconfiguring the Salafiyah dayah curriculum, along with changes in teaching methods. The outcomes of the education at Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga include many alumni being active in various fields, both in academia and non-academia. In academia, alumni have become legislative members such as DPR, DPRK, and DPRA, as well as lecturers in various universities. In non-academic fields, alumni have established dayah institutions, majlis ta'lim, and become community leaders. This indicates that dayah alumni have characteristics that enable them to achieve these goals.

**Key Words:** Prospects, Outcomes, Salafiyah Dayah

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang prospek dan outcome pendidikan dayah salafiyah di Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga mempunyai system pembelajaran yang kongkrit bahkan sangat lengkap, sehingga para santri bisa lebih aktif di samping kurikuler juga bisa mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk pengembangan utama dalam bentuk prospek sistem pendidikan dayah MUDI Mesjid Raya samalanga dengan melakukan serangkaian inovasi seperti mendirikan perguruan tinggi di kalangan dayah yang terintegrasi dengan Dayah sebagai lembaga pendidikan utama, adanya penyediaan kelas muadalah (penyetaraan), mendirikan Ma'had Aly serta rekonfigurasi kurikulum dayah salafiyah, adanya perubahan metode pembelajaran. Outcome pendidikan dayah MUDI Mesjid raya samalanga adalah Banyak alumni dayah yang berkecimpung di semua lini kegiatan, baik di kalangan akademisi dan non akademisi. Di kalangan akademisi seperti menjadi anggota legislative baik DPR, DPRK dan DPRA, juga menjadi dosen di berbagai perguruan tinggi. Begitu juga non akademisi seperti

mendirikan lembaga dayah, majlis ta'lim, menjadi tokoh masyarakat. Hal tersebut dapat dimengerti bahwa alumni dayah memiliki karakteristik yang memungkinkan tercapainya tujuan yang dimaksud.

**Kata Kunci:** Prospek, Outcome, Dayah Salafiyah

## PENDAHULUAN

Dayah telah dianggap sebagai model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan baik dari aspek tradisi keilmuannya yang merupakan salah satu tradisi agung maupun sisi transmisi dan internalisasi moralitas umat Islam.<sup>1</sup> Oleh karena itu dayah merupakan hal yang menarik untuk ditelaah baik sebagai lembaga pendidikan maupun lembaga sosial, masih tetap *survive* hingga saat ini. Padahal sebelumnya banyak pihak yang memperkirakan dayah tidak akan bertahan lama ditengah perubahan dan tuntutan masyarakat yang plural dan kompetitif, bahkan ada yang memastikan dayah akan tergusur oleh ekspansi sistem pendidikan umum dan modern.

Menurut Sutomo, ada beberapa aspek yang menarik dari dayah, yaitu: sistem asrama, kesederhanaan, kemandirian, kedisiplinan dan keterjangkauan biaya. Dengan pengasramaan, pendidikan, tuntunan, dan pengawasan dapat dilakukan secara langsung di dayah; *Kedua*, keakraban hubungan antara guru dan santri memungkinkan guru memberikan pengetahuan yang "hidup" kepada santrinya; *Ketiga*, kemampuan untuk mencetak atau mendidik manusia dalam memasuki lapangan pekerjaan secara merdeka dan mandiri; *Keempat*, kehidupan guru yang sederhana tetapi penuh dengan kesenangan dan kekeluargaan merupakan teladan yang baik bagi masyarakat yang masih miskin; *Keenam*, sistem pendidikan yang dapat diselenggarakan dengan biaya yang relatif murah merupakan sarana yang baik untuk meningkatkan kecerdasan bangsa; *Ketujuh*, tingkat disiplinasi pembelajaran dayah yang sangat ketat, dimana santri diwajibkan belajar, shalat berjamaah, bergotong royong dan lain sebagainya.

Kehadiran dayah sebagai institusi pendidikan mampu memberikan sumbangan penting dan krusial dalam proses transmisi ilmu-ilmu Islam, reproduksi ulama, pemeliharaan ilmu, dan tradisi Islam, bahkan pembentukan dan ekspansi masyarakat Muslim santri.<sup>2</sup> Dayah menjadi bagian infrastruktur masyarakat yang secara makro telah berperan menyadarkan masyarakat untuk memiliki idealisme, kemampuan intelektual, dan perilaku yang baik guna menata dan membangun karakter bangsa. Dayah secara berkesinambungan berusaha

---

<sup>1</sup> Malik Fajar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia/LP3NI;1998), hlm. 126.

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia, Pengalaman Islam*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 184-185.

membentuk perilaku masyarakatnya.<sup>3</sup>

Mempertimbangkan proses perubahan yang terjadi di dayah, tampak bahwa hingga dewasa ini lembaga tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Keberadaan dayah sebagai lembaga pendidikan, baik yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisionalnya maupun yang sudah mengalami perubahan, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat khususnya di Aceh. Dari waktu ke waktu, dayah semakin tumbuh dan berkembang kuantitas maupun kualitasnya. Tidak sedikit masyarakat yang menaruh perhatian dan harapan terhadap dayah sebagai pendidikan alternatif. Terlebih lagi dengan berbagai inovasi sistem pendidikan yang dikembangkan di dayah dengan mengadopsi corak pendidikan umum, menjadikan dayah semakin kompetitif untuk menawarkan pendidikan kepada masyarakat. Meski telah melakukan berbagai inovasi pendidikan, sampai saat ini pendidikan dayah tidak kehilangan karakteristiknya yang unik yang membedakan dirinya dengan model pendidikan umum yang diformulasikan dalam bentuk sekolahan.<sup>4</sup>

Sebagai institusi yang memproduksi manusia yang pintar agama, dayah tentunya harus menghasilkan santri (output) yang berkualitas dan bermanfaat bagimasyarakat sekitar. Output tersebut selain berimplikasi secara personal, juga berdampak positif secara sosial. Artinya, santri tidak hanya pada sisi personal santri, tapi mempunyai imbas pada komunitas di mana santri tersebut berada. Hasil implikasi tersebut dapat dilihat dari intensitas keuntungan yang besar yang diproduksi dayah terhadap lingkungan sekitar, di antaranya berupa keuntungan pragmatis bagi aspek yang berdimensi kultural, edukatif, dan sosial.<sup>5</sup>

Dalam dimensi kultural, kehidupan santri di dayah ternyata sering kali dihiasi dengan prinsip hidup yang mencerminkan kesederhanaan dan kebersamaan melalui aktifitas mukim, yang memunculkan sikap solidaritas sosial terhadap sesama. Dari aspek edukatif, dayah mampu menghasilkan calon pemimpin agama yang piawai menaungi kebutuhan praktik keagamaan masyarakat sekitar. Sedangkan dalam aspek sosial, keberadaan dayah seakan telah menjadi semacam "community learning centre" yang berfungsi menuntut masyarakat, sehingga memiliki life style agar hidup dalam kesejahteraan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 117.

<sup>4</sup> M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang, 2006), hlm. 10-11.

<sup>5</sup> Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan, Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Dayah*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. Xix.

<sup>6</sup> Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus...*, hlm. xix.

Namun, seiring perubahan yang terus bergulir, dayah dihadapkan pada akselerasi mutu pendidikan yang menuntut kesesuaian output pendidikan dengan alur perkembangan sains dan teknologi. Dayah dituntut untuk melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Perbaikan mutu pendidikan yang selama ini dilaksanakan oleh dayah dinilai kurang efektif, karena lebih bersifat input oriented. Paradigma ini memberikan pemahaman bahwa perbaikan mutu pendidikan di dayah bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan, tapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Pola pendidikan dayah harus didasarkan atas kebutuhan masyarakat dan suatu paradigma yang senantiasa berorientasi pada perbaikan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Salah satu indikator dari pendidikan dayah bermutu adalah kemampuan institusi pendidikan tersebut melahirkan sumber daya manusia yang bermutu. Adapun ciri sumber daya yang bermutu adalah manusia yang memiliki kemampuan prakarsa, kerja sama, kerja tim, pelatihan kesejawatan, penilaian, komunikasi, penalaran, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, penggunaan informasi, perencanaan keterampilan belajar dan ke-terampilan multibudaya.<sup>7</sup>

Banyak kalangan menilai bahwa pendidikan dayah tidak efektif untuk perkembangan pendidikan modern anak bangsa, karena pendidikan dayah hanya menekankan religitas dan moralitas semata. Penilaian pesimis ini bila dilacak muncul dari ketidakakuratan melihat profil dayah secara utuh, artinya memang melihat dayah "hanya sebagai lembaga tua dengan segala kelemahannya" tanpa mengenal lebih jauh watak-watak barunya yang terus berkembang dinamik, akan selalu menghasilkan penilaian yang simplifikatif atau bahkan reduktif.

Pendidikan dayah masa depan haruslah tetap melestarikan konsep-konsep pendidikan kekhasan tradisional yang dimilikinya yang masih relevan dengan kondisi kekinian dan mencirikan kondisi khas dayah, seperti kajian kitab kuning dengan berbagai metode pengajarannya, namun juga ikut perkembangan dan perubahan-perubahan yang merupakan sebuah keniscayaan yang dapat memberikan muatan-muatan positif yang tidak mencederai nilai-nilai luhur dayah yang telah terjaga sekian lama. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Prospek dan Outcome Pendidikan Dayah Salafiyah di Aceh*

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>7</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 70-71.

Penelitian ini disebut penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri berikut ini: 1) peneliti sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data, 2) data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata dari pada angka-angka, 3) penelitian lebih menekankan proses, bukan semata-mata pada hasil, 4) peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, 5) pendekatan peneliti dengan responden sangat penting dalam penelitian. Beberapa ciri penelitian kualitatif tersebut mampu untuk menjawab tujuan penelitian ini.<sup>8</sup> Berdasarkan ungkapan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif memberikan tekanan terhadap makna yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia. Penelaahan dilakukan terhadap praktik kehidupan khususnya tentang prospek dan outcome pendidikan dayah salafiyah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dibutuhkan peneliti adalah data dayah seperti buku profil dayah, foto dayah, dan keterangan yang memberikan informasi tentang prospek dan outcome dayah MUDI Masjid Raya Samalanga kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berpedoman pada teknik analisis data dan model Huberman dan Miles. Huberman dan Milles mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data terdiri dari; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>9</sup>

Untuk menghindari pengaruh subjektivitas, maka peneliti melakukan beberapa hal untuk menjaga obyektivitas data dengan: 1) Berdiskusi dengan promotor, anggota promotor, teman sejawat, untuk memperdalam analisis dan interpretasi. 2) Menyiapkan kelengkapan berupa catatan yang dapat dimulai dengan tempat, waktu, tanggal, orang dan seluruh situasi aktivitas, selanjutnya data tersebut ditata dengan baik. 3) Membuka kesempatan untuk dikritisi, demi untuk mendapatkan data yang sesuai dilapangan.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah dayah MUDI Masjid Raya Samalanga kabupaten Bireuen Provinsi Aceh yaitu dayah yang menjalankan roda pendidikan tradisional yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Aceh yang telah menunjukkan eksistensinya dengan melakukan upaya pendidikan ke arah lebih berkualitas, memiliki sarana prasarana lengkap sebagai penunjang pendidikan di masa yang akan datang. Semenjak berdiri hingga saat ini

---

<sup>8</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-27, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

<sup>9</sup> Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992, hlm. 16.

menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan, baik dari segi sarana prasarana yang ada sekaligus perkembangan jumlah santri yang terus meningkat setiap tahunnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran umum dayah MUDI Masjid Raya Samalanga

Lembaga Pendidikan Islam *Ma'hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah* (MUDI) Masjid Raya berlokasi di desa Mideun jok Kemukiman Masjid Raya kecamatan Samalanga kabupaten Bireuen Propinsi Aceh, tempatnya di sebelah barat kota industri Lhokseumawe kira-kira 100 km.<sup>10</sup> Dayah ini telah didirikan seiring dengan pembangunan Masjid Raya pada masa Sultan Iskandar Muda. Peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda, saat itu mesjid tersebut dikelola sekaligus di pimpin oleh Tengku faqeh Abdul Ghani yang sekarang beliau di kenang sebagai pendiri utama Pondok Pesantren *Ma'hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah* (MUDI) Masjid Raya.<sup>11</sup> Namun disayangkan khazanah ini tidak tercatat oleh sejarah sampai tahun berapa beliau memimpin lembaga pendidikan islam ini dan siapa penggantinya kemudian.

Setelah pemimpin pertama wafat, pesantren tersebut dipimpin oleh banyak ulama secara bergantian, sehingga pada tahun 1927 terdapat catatan sejarah yang meriwayatkan perjalanan hidup para pimpinan dayah tersebut. Pesantren pada tahun ini dibawah kepemimpinan Tengku Syihabuddin Bin Idris didasari atas persetujuan sebuah lembaga pendidikan dayah yang dibentuk oleh ulama dari pihak ulee balang yang bernama Muhammad Ali Basyah, dengan jumlah santri 100 orang putra dan 50 orang putri. Mereka di asuh oleh 5 orang tenaga pengajar putra dan 2 orang guru putri. Sesuai dengan kondisi zaman pada masa itu, maka bangunan asrama tempat menampung para santri merupakan barak-barak darurat yang dibangun dari batang bambu dan rumbia. Tengku Syihabuddin Bin Idris menjabat sebagai pimpinan sampai akhir usia beliau di dunia.<sup>12</sup>

Setelah Tgk H. Syihabuddin bin Idris wafat pada tahun 1935, dayah tersebut dipimpin oleh adik ipar beliau yaitu Tgk H. Hanafiah bin Abbas atau dikenal dengan gelar Tgk Abi. Jumlah pelajar pada masa kepemimpinan beliau sedikit meningkat menjadi 150 orang putra dan 50 orang putri. Kondisi fisik bangunan asrama dan balai pengajian tidak berbeda dengan yang ada pada masa kepemimpinan almarhum Tgk H. Syihabuddin Idris. Pada masa itu bangunan asrama masih

---

<sup>10</sup> Tim Penulis Dayah MUDI Mesra, Profil Ringkas Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga (Aceh: MUDI Mesra Samalanga, 2010), h. 3.

<sup>11</sup> Tim Penulis Dayah MUDI Mesra, Profil Ringkas Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga (Aceh: MUDI Mesra Samalanga, 2010), h. 4.

<sup>12</sup> Tim Penulis Dayah MUDI Mesra, Profil Ringkas Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga (Aceh: MUDI Mesra Samalanga, 2010), h. 6.

berbentuk barak-barak darurat. Dalam masa kepemimpinan beliau, pimpinan dayah pernah diperbantukan kepada Tgk. M. Shaleh selama 2 tahun ketika beliau berangkat ke Mekah untuk menjalankan ibadah haji dan menimba ilmu pengetahuannya.

Setelah Tgk. H. Hanafiah wafat (1964), pesantren tersebut dipimpin oleh salah seorang menantu beliau yaitu Tgk H. Abdul Aziz bin Tgk M. Shaleh. Ini adalah Al-Mukarram yang bergelar *Al-Mantiqiy*, dan lazim dengan sebutan *Abon* ini adalah murid dari Abuya Muda Wali (pimpinan dayah Bustanul Muhaqiqien Darussalam Labuhan Haji Aceh Barat). Semenjak kemimpinan beliau, dayah tersebut terus bertambah muridnya, terutama dari luar Aceh. Dari segi pembangunan pun mulai diadakan perubahan dari barak-barak darurat kepada asrama semi permanen berlantai 2 dan asrama permanen berlantai 3. Untuk santri putri, dibangun asrama berlantai 2 yang dapat menampung 150 orang dilantai bawah digunakan untuk mushalla. Setelah Tgk H. Abdul Aziz bin Tgk M. Shaleh wafat pada tahun 1989, berdasarkan hasil kesepakatan dan musyawarah para alumni beserta masyarakat, dayah tersebut dipimpin oleh salah seorang menantunya yaitu Tgk H. Hasanoel bashri H. Gadeng. Pada masa kepemimpinan Tgk H. Hasanoel Bashri H.G, dayah tersebut mengalami peningkatan yang semakin besar sehingga MUDI Mesra masyhur dan tenar sampai keluar Aceh.

Tabel 4.1 Masa kepemimpinan Dayah Mudi Mesra

No.	Nama	Tahun
1.	Tgk. Faqeh Abdul Ghani	-
2.	Tgk. H. Syihabuddin Bin Idris	1927-1935
3.	Tgk. H. Hanafiah Bin Abbas	1935-1964
4.	Tgk. H. Abdul Aziz Bin M. Shaleh	1964-1989
5.	Tgk. H. Hasanoel Bashry Bin H.G	1989-sekarang

### Letak Geografis Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga

Kecamatan Samalanga yang terdiri dari 60 desa dengan jumlah penduduk yang berjumlah 42.000 orang. Desa Mideun Jok termasuk salah satu dari desa dalam Kecamatan Samalanga, desa ini dikelilingi oleh desa Meulum dari sebelah barat, desa Putoh disebelah Utara, desa Pulo di sebelah Selatan, dan desa Lueng Keubeu di sebelah Timur. Di desa Mideun Jok inilah didirikan dayah MUDI Masjid Raya. Dayah ini secara geografis terletak tepatnya di kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Tim Penulis Dayah MUDI Mesra, Profil Ringkas Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga (Aceh: MUDI Mesra Samalanga, 2010), h. 10.

Dilihat dari segi ekonomi, kecamatan Samalanga termasuk kawasan yang sangat strategis. Hal ini disebabkan daerah ini diapit oleh gunung dan laut. Di antara keduanya terbentang areal sawah yang subur, sehingga memungkinkan penduduknya untuk mencari nafkah di ketiga area tersebut. Keadaan ini dapat membuat kehidupan masyarakat Samalanga dinamis, pasar-pasar dengan sendirinya menjadi menjadi ramai. Kota Samalanga ini tidak hanya disebut sebagai kota santri tetapi juga menjadi pusat aktivitas jual beli dan pusat perdagangan.<sup>14</sup>

### **Visi dan Misi Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga**

#### a. Visi

Visi yaitu melahirkan ulama dan intelektual yang dilandasi oleh panca jiwa yang menjadi ruhul Ma'had yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyyah dan kebebasan.

#### b. Misi yaitu:

- 1) Memberikan pendidikan yang belandaskan aqidah ahlussunnah Wal Jama'ah dan ibadah berdasarkan fiqh Syāfi'iyah.
- 2) Mendidik dan membina keshalihan santri dan umat melalui iman, ilmu, dan dakwah bil al-hikmah wa mau'izhah al-Hasanah.
- 3) Menguatkan serta memelihara dan menjaga nilai-nilai Islam sesuai dengan pemahaman para ulama salaf al-shalih.
- 4) Mencetak generasi umat yang mandiri dan mampu berkarya dalam bingkai Islam, iman dan ihsan.<sup>15</sup>

### **Sistem pendidikan dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga.**

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di Dayah MUDI Mesjid Raya adalah system pembelajaran salafiyah, yang mana kurikulumnya diajarkan kitab- kitab klasik seperti kitab gundul yang diistilahkan dengan kitab klasik. Selain itu, dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga juga menyelenggarakan beberapa program pendidikan lainnya. Pendidikan tersebut tidak diwajibkan kepada semua santri, tetapi para santri yang berminat bisa memilih salah satu sesuai dengan keinginannya. Bahkan tidak hanya dibatasi kepada santri saja, beberapa di antaranya juga dibolehkan diikuti oleh guru. Pendidikan tersebut meliputi:

1. *Mabna Lughah*, yaitu kegiatan belajar bahasa asing (Arab dan Inggris). Para santri yang mengikuti kegiatan tersebut diasramakan pada satu unit gedung khusus. Santri yang diperbolehkan mengikuti program ini adalah santri pada

---

<sup>14</sup> Tim Penulis Dayah MUDI Mesra, Profil Ringkas Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga (Aceh: MUDI Mesra Samalanga, 2010), h. 11.

<sup>15</sup> Tim Penulis Dayah MUDI Mesra, Profil Ringkas Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga (Aceh: MUDI Mesra Samalanga, 2010), h. 11.



tingkatan Aliyah. Lama belajar di *Mabna Lughah* selama tiga tahun. Para santri yang berhasil akan dikaderkan menjadi *mudabbir* (instruktur) untuk generasi selanjutnya.<sup>16</sup>

2. Pelatihan menulis. Kegiatan ini merupakan salah satu program bidang keterampilan MUDI Masjid Raya Samalanga. Program ini dilakukan setiap tahun tanpa dibatasi jumlah pesertanya. Untuk tahun ini pesertanya berjumlah 30 orang. Tulisan santri yang memenuhi syarat akan dimuat dalam majalah *Umdah*, majalah dinding Mudi post, dan website resmi dayah MUDI Mesra Samalanga, yaitu [www.mudimesra.com](http://www.mudimesra.com).<sup>17</sup>
3. Lajnah Bahsul Masail (LBM). Lajnah merupakan laboratorium pusat penelitian hukum Islam Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga. Peserta LBM terdiri dari santri dan guru. Kegiatannya antara lain *mubahasah* (diskusi) tentang hukum Islam yang dilakukan seminggu 3 kali yaitu hari sabtu, minggu dan selasa, menulis artikel seputar masalah agama Islam terkini yang dimuat dalam website LBM yaitu [www.lbmmudimesra.com](http://www.lbmmudimesra.com), dan menyediakan makalah untuk diseminarkan pada dayah MUDI sendiri dan dayah-dayah cabang MUDI di bawah yayasan Al-Aziziyah. Kesimpulan dari diskusi akan dikumpulkan menjadi buku yang dicetak dan diedarkan untuk umum.<sup>18</sup>
4. Kegiatan kesenian, meliputi seni kaligrafi, grup zikir Zikra Al-Hasani, dalail khairat, kursus menjahit dan fotografi. Kegiatan ini terbuka bagi santri dan guru yang ingin belajar kesenian. Peserta akan mengikuti kegiatan ini pada waktu luang dan pada hari libur.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa system pembelajaran di dayah MUDI Masjid Raya Samalanga mempunyai sistem pembelajaran yang kongkrit bahkan sangat lengkap, sehingga para santri bisa lebih aktif di samping kurikuler juga bisa mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.

### **Prospek pendidikan dayah MUDI Masjid Raya Samalanga kabupaten Bireuen**

Prospek pendidikan dayah yang sarat nilai-nilai luhur dan kebaikan menuntut adanya manajemen pengelolaan lembaga pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Signifikansi profesionalitas manajemen pendidikan dayah menjadi sebuah keniscayaan ditengah deras dan dahsyatnya arus industrialisasi dan perkembangan teknologi modern. Dengan

---

<sup>16</sup> Tgk. Muzammil, Ketua *Mabna Lughah* MUDI Masjid Raya Samalanga, wawancara di Samalanga, tanggal 9 April 2019.

<sup>17</sup> Tgk. Mahlizar, ketua bidang keterampilan MUDI Masjid Raya Samalanga, wawancara di Samalanga, tanggal 11 Mei 2019.

<sup>18</sup> Tgk. Mursyidi, Ketua LBM MUDI Masjid Raya Samalanga, wawancara di Samalanga, tanggal 12 Mei 2019.

<sup>19</sup> Data diperoleh dari dokumen bidang keterampilan MUDI Masjid Raya Samalanga.

konsep dayah yang mengintegrasikan nilai-nilai khas, luhur dan kebaikan yang telah dimilikinya dengan profesionalitas manajemen pendidikan yang up to date, memungkinkan masyarakat khususnya di Aceh dapat melahirkan teknokrat dan ilmuwan dengan cakrawala keagamaan yang luas dan keluhuran budi pekerti dan mental yang qur'ani.

Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga memiliki sistem dan karakternya yang khas telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, meski mengalami berbagai kendala dalam mempertahankan visi, misi dan eksistensinya, namun tak dapat disangkal hingga saat ini dayah tetap survive, bahkan beberapa diantaranya muncul sebagai model gerakan alternatif bagi pemecahan masalah-masalah sosial masyarakat, seperti yang dilakukan dayah MUDI Masjid Raya Samalanga dengan memadukan pendidikan ekstrakurikuler dalam lingkungan dayah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keilmuan santri maka dibinalah pembelajaran melalui kurikulum tambahan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sehingga dayah yang dulu perannya hanya sebatas pembelajaran kitab saja semakin lebih efektif dengan hadirnya kegiatan tersebut".<sup>20</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung oleh beberapa argument yang lain yaitu

"Saya sangat senang bila dayah MUDI Masjid Raya diterapkan pendidikan tambahan seperti Mabna lughah, karena mabna lughah ini tempat mengembangkan kemampuan santri dalam berkomunikasi. Santri yang mengikuti program ini disediakan satu gedung khusus supaya memudahkan mereka dalam menguasai bahasa asing. Dalam lingkungan mabna lughah santri dan guru diwajibkan berkomunikasi dalam Bahasa Arab atau Inggris tergantung dari program bahasa mana yang mereka ikuti. Cara belajar di mabna lughah lebih menekankan pada percakapan. Setiap pagi santri akan diberikan lima kosa kata baru dan harus sudah bisa dihafal di siang hari. Di samping mengaji kitab kuning selama di dayah, mereka juga bisa mengengkan kemampuan berbahasa ".<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa guru di dayah Mudi Masjid Raya samalanga sangat mendukung kegiatan ekstra kurikuler, salah satunya adalah diterapkan Mabna lughah sebagai sarana belajar Bahasa asing bagi santri, karena pembelajaran bahasa asing merupakan suatu modal supaya santri dan lulusan MUDI Masjid Raya Samalanga mampu berdakwah dalam lingkup yang lebih luas. Ada guru binaan mabna lughah yang telah dikirim ke Australia untuk mengajarkan agama Islam. Selain itu pendirian mabna lughah juga bertujuan supaya lulusan dayah bisa masuk ke tempat-tempat khusus yang disyaratkan

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara penulis dengan guru Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga bagian sekretariat dayah, Tgk. M. Nasir pada tanggal 7 Mei 2019.

<sup>21</sup> Hasil wawancara penulis dengan guru Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga bagian Administrasi dayah, Tgk. Zulfahmi pada tanggal 7 Mei 2019.

harus bisa menguasai salah satu dari dua bahasa Internasional tersebut.

Disamping pendapat di atas penulis juga mendapatkan beberapa argument lain dari Tgk. Boihaki, ia mengatakan bahwa:

Di dayah ini banyak kegiatan ekstrakurikuler lain yang di terapkan supaya lulusan dayah MUDI Masjid Raya bisa berkecimpung disegala bidang pada saat mereka lulus dari dayah, seperti poskesren, perpustakaan, lajnah bahsul masail.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dayah MUDI Masjid Raya samalanga banyak kegiatan ekstra kurikuler yang diterapkan, seperti poskesren yang berfungsi sebagai tempat berobat santri, selain fungsinya sebagai sarana berobat santri juga berfungsi sebagai bekal bagi santri saat berkecimpung di masyarakat, begitu juga perpustakaan, para santri bisa memanfaatkan pustaka sebagai tempat menimba ilmu tambahan, disana mereka bisa memahawi ilmu-ilmu umum yang tidak diajarkan pada kurikulum dayah.

Pengembangan tersebut bisa dilakukan melalui inovasi kurikulum dan metode pengajaran, mengembangkan sarana dan prasarana dayah, meningkatkan kualitas pendidik dan pelayanan pendidikan, mengoptimalisasi fungsi organisasi dayah sebagai wahana pengembangan diri, mengembangkan sikap saling menghargai antara satu dengan yang lain dan memberikan penghargaan terhadap kebebasan akademik, mempelajari kitab-kitab lain yang berkaitan dengan pendidikan agama selain kitab kuning, menghilangkan fanatisme yang berlebihan, dan menumbuhkembangkan budaya membaca dan budaya menulis serta memperbanyak diskusi ilmiah, seminar atau pelatihan untuk pengembangan wawasan keilmuan.<sup>23</sup>

Selain mengembangkan diri secara kuantitas, dayah juga harus mengembangkan diri secara kualitas. Peningkatan SDM di dayah dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain melalui program magang dan pertukaran tenaga pengajar, pengelola dayah dan santri antara satu dayah dengan dayah lainnya, mengembangkan santri dan alumninya dengan berbagai bentuk kegiatan seperti pelatihan, workshop atau lokakarya, disamping itu juga dayah perlu mengembangkan santri dan alumninya dengan berbagai bentuk kegiatan seperti pelatihan, workshop atau lokakarya, dan berbagai bentuk kajian lainnya yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan SDM.

### **Outcome pendidikan dayah MUDI Masjid Raya Samalanga**

Berdasarkan penelusuran peneliti di lapangan, banyak alumni dayah MUDI Masjid Raya Samalanga berkecimpung di segala bidang, baik bidang

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara penulis dengan guru Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga bagian sekretariat dayah, Tgk. Boihaki pada tanggal 7 Mei 2019.

<sup>23</sup> Hasil wawancara penulis dengan Katua Kurikulum Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga, Tgk. Yusrida pada tanggal 7 Mei 2019.

lembaga formal maupun bidang non-formal. Hal ini dapat dibuktikan melalui wawancara dari beberapa informan. Salah satunya adalah argumen Tgk. Sayed Mahyeddin TMS (Sebutan ABA Sayed), iya menyebutkan:

Lulusan dayah telah banyak mengabdikan kepada masyarakat terutama dalam hal menghasilkan pemimpin masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan agama. Seperti mendirikan dayah, balai pengajian, TPA, dan lain-lain yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara dengan Aba Sayed Mahyiddin TMS menyebutkan bahwa alumni dayah MUDI Masjid Raya Samalanga banyak melakukan pengabdian di kalangan masyarakat. Hal ini juga didukung pendapat Tgk. Munawir, ia menyebutkan bahwa:

Banyak alumni atau lulusan dayah MUDI Masjid Raya Samalanga menduduki jabatan akademisi, seperti menjadi Bupati, anggota legislatif DPRK, DPRA dan DPR RI seperti H. Ruslan Daud, beliau pernah menjabat Bupati Bireuen dan sekarang menjabat anggota DPR RI.<sup>25</sup>

Hal tersebut dapat dimengerti bahwa alumni dayah memiliki karakteristik yang memungkinkan tercapainya tujuan yang dimaksud, sehingga kiprah mereka dalam masyarakat sangat kuat, baik dalam bidang akademisi maupun nonakademisi.

## **PENUTUP**

Dari tulisan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pendidikan dayah MUDI Masjid Raya Samalanga mempunyai system pembelajaran yang kongkrit bahkan sangat lengkap, sehingga para santri bisa lebih aktif di samping kurikuler juga bisa mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Bentuk pengembangan utama dalam bentuk prospek sistem pendidikan dayah MUDI Masjid Raya samalanga dengan melakukan serangkaian inovasi seperti mendirikan perguruan tinggi di kalangan dayah yang terintegrasi dengan Dayah sebagai lembaga pendidikan utama, adanya penyediaan kelas muadalah (penyetaraan), mendirikan Ma`had Aly serta rekonfigurasi kurikulum dayah salafiyah, adanya perubahan metode pembelajaran.
3. Outcome pendidikan dayah MUDI Masjid raya samalanga adalah Banyak alumni dayah yang berkecimpung di semua lini kegiatan, baik di kalangan akademisi dan non akademisi. Di kalangan akademisi seperti menjadi menjadi Bupati, anggota legislative baik DPR, DPRK dan DPRA, juga menjadi dosen di

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara penulis dengan Aba Sayed Mahyiddin TMS (Wadir II Bidang ADM MUDI Masjid Raya Samalanga pada tanggal 7 Mei 2019

<sup>25</sup> Hasil wawancara penulis dengan Tgk. Mustafa (Kabag HUMAS Masjid Raya Samalanga pada tanggal 7 Mei 2019

berbagai perguruan tinggi. Begitu juga non akademisi seperti mendirikan lembaga dayah, majlis ta'lim, menjadi tokoh masyarakat. Hal tersebut dapat dimengerti bahwa alumni dayah memiliki karakteristik yang memungkinkan tercapainya tujuan yang dimaksud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia, Pengalaman Islam*, Jakarta: Paramadina, 1999
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-27, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Lunenburg, F.C. & Ornstein, A.C., *Educational administration: concept and practices*, Belmont: Wadsworth/Thomson Learning. 2000
- M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, Yogyakarta: Laksbang, 2006
- Malik Fajar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia/LP3NI; 1998
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Dayah*, Jakarta: INIS, 1994
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992
- Nurhening Yuniarti & Soenarto, *Validitas Konstrak Instrumen Evaluasi Outcome Lembaga Pendidikan Guru Vokasional*, (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, No 2, Desember 2016
- Rossi, P.H., Lipsey, M.W., & Freeman, H.E. *Evaluation: A systematic Approach*, London: SAGE Publications, 2004
- Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004
- Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan, Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Dayah*, Semarang: Rasail Media Group, 2011
- Zamakhsari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982
- Dokumen bidang keterampilan MUDI Mesjid Raya Samalanga.
- Hasil wawancara penulis dengan Aba Sayed Mahyiddin TMS (Wadir II Bidang ADM MUDI Mesjid Raya Samalanga pada tanggal 7 Mei 2019
- Hasil wawancara penulis dengan guru Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga

## Prospek dan Outcome Pendidikan Dayah

- bagian sekretariat dayah, Tgk. Boihaki pada tanggal 7 Mei 2019
- Hasil wawancara penulis dengan Katua Kurikulum Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga, Tgk. Yusrida pada tanggal 7 Mei 2019
- Hasil wawancara penulis dengan Tgk. Mustafa (Kabag HUMAS Mesjid Raya Samalanga pada tanggal 7 Mei 2019
- Hasil wawancara dengan Tgk. Mahlizar, ketua bidang keterampilan MUDI Mesjid Raya Samalanga, tanggal 11 Mei 2019.
- Hasil wawancara dengan Tgk. Mursyidi, Ketua LBM MUDI Mesjid Raya Samalanga, tanggal 12 Mei 2019.
- Hasil wawancara dengan Tgk. Muzammil, Ketua *Mabna Lughah* MUDI Mesjid Raya Samalanga, tanggal 9 april 2019
- Hasil wawancara penulis dengan guru Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga bagian sekretariat dayah, Tgk. M. Nasir pada tanggal 7 Mei 2019.
- Hasil wawancara penulis dengan guru Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga bagian Administrasi dayah, Tgk. Zulfahmi pada tanggal 7 Mei 2019.
- Tim Penulis Dayah MUDI Mesra, *Profil Ringkas Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga*, Aceh: MUDI Mesra Samalanga, 2010.